

## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

#### A. Aktivitas Komunikasi Budaya Musik Pop

Era modern ini telah menciptakan kemajuan aktivitas sosial budaya baik dalam ilmu teknologi, komunikasi dan informasi berkat adanya aktivitas sosial budaya. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan adanya masalah dalam aktivitas sosial yang terjadi. Komunikasi memiliki pengaruh sosiokultural yang sangat besar dan berhubungan dengan konteks kebudayaan tertentu, kebudayaan adalah sesuatu yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang, hasil dari interaksi antarindividu yaitu kebudayaan (Kuswarno, 2008:38-42). Budaya menjadi salah satu aspek terkuat di dalam industri musik pop, selain aspek budaya, aspek ekonomi juga menjadi aspek terkuat.

Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju di era modern ini berkaitan dengan apa yang menjadi kebutuhan manusia saat ini, demikian juga dengan komunikasi dan penyebaran informasi dengan berbagai perantara yang digunakan tidak lepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin berkembang. Adanya kedua ilmu tersebut mendorong untuk terjadinya aktivitas sosial dalam menciptakan budaya musik pop berawal dari bertemunya Olski dan Korekayu di panggung yang sama.

Kelompok band Olski dan Korekayu membuat produk komunikasi dalam bentuk *single* “Kita Rayakan saat Semua Telah Usai” melalui aktivitas sosial diantara kedua kelompok band, hal ini didorong dengan adanya perkembangan teknologi yang memberikan dampak Olski dan

Korekayu menciptakan budaya yang berbeda dalam kegiatan bermusik sebagai band *indie*.

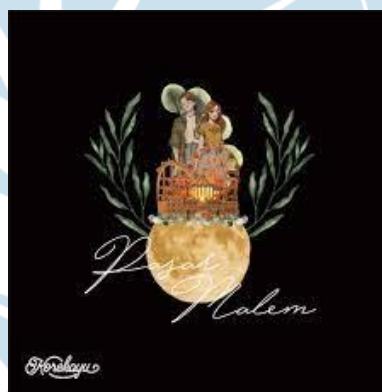
Musik sebagai seni dalam kajian komunikasi menjadi salah satu sarana dalam penyebaran informasi. Seni dalam aktivitas sosial budaya juga tidak bisa dipisahkan dari kemajuan yang diciptakan oleh ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan informasi. Komunikasi dan informasi tersebut dapat menciptakan dampak baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang mampu merubah dan mendorong dari sisi pendengarnya. Semua itu akan saling berkaitan dalam menciptakan yang dinamakan budaya, dimana sikap menentukan hasil baik dari produk kolaborasi itu sendiri.

## **B. Produk Kolaborasi *Single* Olski dan Korekayu**

Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial dalam aktivitas tertentu yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama dan dalam lingkup yang lebih luas . Terjadinya kolaborasi melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan tanggung jawabnya masing-masing demi tercapainya tujuan bersama untuk tercipta kolaborasi yang diinginkan (Abdulsyani, 1994).

Kolaborasi musik merupakan penggabungan antara dua atau lebih komponen yang berbeda menjadi satu dengan menambahkan atau mengubah aransemen sehingga mendapatkan nuansa dan gaya yang baru. Kolaborasi musik didalam band dapat terjadi jika ada kepentingan dan tujuan yang sama antara dua kelompok band yang mempunyai perbedaan aliran musik, latar belakang personil dan aransemen yang dibawakan. Nuansa dan gaya yang baru di setiap panggung dan karya lagu menjadi penyebab utama terjadinya kolaborasi antar kelompok band.

Olski dan Korekayu memulai rancangan kolaborasi di tahun 2019, kolaborasi pertama dua kelompok band dibuat pada tahun 2020 yang berjudul “Pasar Malam”. Kolaborasi “Pasar Malam” yang berbentuk *single* di dalam album Korekayu diawali dengan adanya saran dari pendengar Korekayu yang ingin diciptakan satu lagu dengan *vocal* penyanyi perempuan, akhirnya korekayu bersepakat menunjuk Dea Olski sebagai pengisi *vocal* di lagu tersebut. Setelah proses rekaman, Korekayu mencoba mendengarkan kembali hasil rekaman, tetapi karakter Dea tetap membawa nuansa Olski sebagai musik pop folk modern. Munculnya karakter *vocal* Dea mengharuskan korekayu membawa komponen musik dari Olski yaitu *glockenspiel* agar karakter *vocal* yang tidak terlalu menonjol di tema musik Korekayu.



Gambar 2. 1 Album Korekayu Romansa

Sumber: Dokumen Korekayu

Kolaborasi pertama antara Korekayu dan Olski membawa keberhasilan, keberhasilan di lingkup pasar musik dan bertambahnya pendengar baru menjadikan dua kelompok band tersebut melakukan aktivitas komunikasi. Bertemunya Olski dan Korekayu di satu management memudahkan dua kelompok band tersebut untuk berkomunikasi, pertemuan yang teratur memberikan dampak efektif bagi pembagian tugas dan pertanggungjawaban bagi setiap anggota kelompok band Olski dan Korekayu. Keberhasilan kolaborasi pertama menjadi

pemicu bagi Olski dan Korekayu untuk membuat kolaborasi yang kedua, tahun 2021 diawali dengan adanya pertandingan Italia dan Inggris di *Final Euro 2020* dan pandemi Covid 19.



**Gambar 2. 2 Art Work Kita Rayakan Saat Semua Tlah Usai**

**Sumber: Dokumen Kitten Records**

Membawa budaya “rasan – rasan sepak bola” sebagai aktivitas komunikasi dua kelompok band saat bertemu menyebabkan kolaborasi kedua berjudul “Kita Rayakan Saat Semua Tlah Usai” terwujud, hasil pertarungan yang dimenangkan oleh group Italia sehingga Olski harus membuat lagu untuk Korekayu, dalam konteks ini, Olski sebagai pembawa lagu membawa budaya karya mereka berupa aransemen dan gaya bahasa mereka di lirik lagu sehingga Korekayu harus melalui proses berpikir dan merasakan pesan yang di bawa oleh Olski.

## C. Tentang Olski

### 1. Profil Olski

Olski merupakan kelompok band asal Yogyakarta yang terbentuk sejak tahun 2013 dan berdomisili di Yogyakarta, kelompok band ini terbentuk pada bulan Mei 2013 yang beranggotakan Olive (*vocal*), Dicky (*guitar*) dan Sohih (*glockenspiel*). Awal terbentuknya kelompok band ini karena ajakan Dicky sebagai ketua radio Magenta kepada Olive sebagai penyiar dan menjadi vokalis pertama Olski, beberapa program acara dibuat oleh radio Magenta sebagai agenda tahunan sehingga membutuhkan pengisi acara dan Olski dibentuk oleh Dicky sebagai salah satu pengisi di acara tersebut. Kelompok band Olski di akhir tahun 2013 berkembang menjadi *Guest Star* di setiap acara internal kampus sehingga mengharuskan Olski untuk mencari personel tambahan dalam memainkan *instrument melodies*, dan di bulan Desember tahun 2013 masuklah Sohih yang saat itu meneruskan posisi Dicky sebagai ketua di radio Magenta sebagai pemain *glockenspiel*. Masuknya Sohih sebagai anggota kelompok band menjadi awal nama Olski terbentuk, penggabungan nama tiga personel yaitu; Olive, Sohih dan Dicky.

Kelompok band Olski di tahun 2014 mulai serius menggarap sebuah karya berbentuk album dikarenakan berbagai panggung mengharuskan mereka menambah *set list* lagu dan memberikan warna yang berbeda bagi penonton. Bulan Februari 2014, Olski memulai proses rekaman album pertama dan dipertengahan penggarapan album tepatnya di bulan Agustus 2014, Olive (*Vocal*) memutuskan untuk keluar dari kelompok band Olski. Penggarapan Album pertama tertunda hingga di akhir tahun 2014, namun di bulan Januari 2015 terpilih vokalis baru yaitu Dea yang saat itu sebagai penggemar

sekaligus pendengar setia Olski. Dicky memilih Dea karena di salah satu panggung Olski, Dea pernah bernyanyi bersama di atas panggung dan karakter bernyanyi Dea sangat cocok dengan aliran yang di bawakan Olski saat itu. Terpilihnya Dea sebagai vokalis di tahun 2015 membawa keberuntungan bagi kelompok band Olski, album pertama Olski mulai digarap kembali hingga selesai di tahun 2016 dan mulai di *release* di bulan November 2017 dengan judul “*In the Wood*”.

## 2. Visi Misi

Sejak awal terbentuk, kelompok band Olski tidak memiliki visi dan misi secara spesifik karena kelompok band tersebut terbentuk dengan pertemuan yang tidak sengaja dan keinginan berkarya bersama. Namun, Olski tetap memiliki keinginan supaya masyarakat lebih peduli terhadap rasa kekeluargaan, sayangi alam dan menghargai karya musik.

## 3. Logo Olski



Gambar 2. 3 Logo Olski

Sumber: Dokumen Olski

## D. Tentang Korekayu

### 1. Profil Korekayu

Korekayu adalah perubahan dari kelompok band yang bernama Retro Project dengan *genre* “*Pop Oldiest*” di awal tahun 2014, Retro Project memiliki 5 personel di dalamnya; Alfon (*vocal*), Bondan (*guitar*), Bagas (*bass*), Arnold (*keyboard*) dan Alvin (*drum*). Tujuan dibentuknya kelompok band tersebut sebagai band *tribute* The Beatles. Pergantian posisi *keyboardis* yang semula diisi oleh Arnold menjadi Bleki di akhir tahun 2014 menyebabkan Retro Project merubah nama menjadi Korekayu namun formasi ini tidak bertahan lama, setelah selesainya karya *Extended Player* (EP) berjudul “Retorika Metropolitan” di bulan Desember 2015 Bleki harus menjalani proses rehabilitasi narkoba.

Perubahan besar harus dilakukan Korekayu karena keluarnya satu personel, perubahan yang dilakukan Korekayu tepatnya di tahun 2016 adalah mencari pengganti sementara Bleki dan merubah aliran musik. Perubahan aliran musik Korekayu terjadi karena pengganti Bleki yaitu Lukas beraliran *Pop Punk* sehingga karya *single* dengan judul “Jemari Berpena” berbeda dengan karya *Extended Player* (EP) yang dibuat sebelumnya.

Kelompok band Korekayu pada tahun 2017 mulai menetapkan personel secara tetap setelah Bleki keluar dari rehabilitasi narkoba, yang beranggotakan 6 orang yaitu; Alfon (*vocal*), Bondan (*guitar*), Lukas (*guitar*), Bleky (*keyboard*), Bagas (*bass*) dan Alvin (*drum*). Personil Korekayu mulai tahun 2017 tidak pernah berkurang atau bertambah dan masih dengan personel yang sama.

## 2. Visi Misi

Korekayu memiliki Visi menjadi kelompok band yang membawa pendengar untuk bernostalgia melalui karya dan musik mereka, menghargai karya orisinal selalu dikumandangkan para anggota Korekayu agar masyarakat mulai kembali menghargai setiap produk yang mereka sampaikan.

## 3. Logo Korekayu



Gambar 2. 4 Logo Korekayu

Sumber: Dokumen Korekayu